

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

1. Pusat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunan berbagai hal, urusan, dan sebagainya.

2. Pelatihan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelatihan merupakan proses, cara, kegiatan atau pekerjaan melatih.

3. Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

4. Bulutangkis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bulutangkis adalah cabang olahraga yang merupakan permainan yang dimainkan dengan menggunakan raket dan kok yang dipukul melampaui jaring yang direntangkan di tengah lapangan.

5. Semarang

Semarang adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang terletak di bagian utara Pulau Jawa. Semarang merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan.

Berdasarkan arti kata-kata di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengertian dari Pusat Pelatihan dan Pendidikan Bulutangkis di Semarang adalah pokok pangkal yang menjadi pempunan proses pengajaran dan pembinaan olahraga bulutangkis dengan tujuan mempersiapkan atlet-atlet yang berpotensi dan terletak di Kota Semarang.

1.2 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bulutangkis adalah cabang olahraga yang merupakan permainan yang dimainkan dengan menggunakan raket dan kok yang dipukul melampaui jaring yang direntangkan di tengah lapangan. Di Indonesia, bulutangkis menjadi salah satu cabang olahraga yang cukup dikenal oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan karena bulutangkis Indonesia tak sedikit

menggoreskan catatan prestasi yang cukup membanggakan bagi Indonesia di kancah Internasional. Prestasi bulutangkis Indonesia diawali dengan keberhasilan memenangkan piala Thomas Cup dari Malaysia pada tahun 1958 di Singapore (Frida, 2006). Sejak saat itulah, prestasi bulutangkis Indonesia mulai meningkat.

Hanya saja pada saat ini, kondisi bulutangkis Indonesia sedang mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan pada era 90-an. Menurut Menteri Pemuda dan Olahraga, Andi Mallarangeng, cabang olahraga bulutangkis di Indonesia saat ini tengah menghadapi masalah regenerasi. Belum ditemukannya atlet-atlet yang dapat bersaing di kancah internasional, seperti atlet senior Taufik Hidayat (Kompas.com, 2011). Sekjen PBSI, Jacob Rusdianto berpendapat bahwa banyak bibit-bibit muda yang potensial di daerah-daerah untuk dikembangkan. Hanya saja kurangnya fasilitas yang mendukung untuk pengembangan potensi bibit-bibit muda tersebut (Kompas.com, 2010).

Berdasarkan data anggota PBSI Jawa Tengah (Pencab PBSI Semarang) tahun 2012, Semarang merupakan kota yang memiliki jumlah anggota terbanyak kedua setelah Kudus dengan jumlah anggota 2086 orang. Kudus menjadi yang pertama dengan jumlah anggota sebanyak 2275 orang, kemudian Surakarta menjadi kota ketiga dengan jumlah anggota 591 orang. Kudus sebagai kota pertama dengan jumlah anggota terbanyak telah memiliki pusat pendidikan dan pelatihan bulutangkis PB Djarum yang sudah terkenal baik di dalam maupun di luar negeri. Surakarta sebagai kota terbanyak ketiga pun juga sudah memiliki pusat pendidikan dan pelatihan bulutangkis PMS. Hanya Semarang saja yang belum memiliki pusat pendidikan dan pelatihan bulutangkis.

Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah sekaligus memiliki jumlah anggota PBSI terbanyak kedua dapat dikatakan bahwa penduduk Semarang memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap bulutangkis. Hanya saja, Semarang belum memiliki fasilitas yang mendukung, seperti pusat pendidikan dan pelatihan bulutangkis. Selama ini, penduduk Semarang melakukan olahraga bulutangkis di GOR Jatidiri, sedangkan atlet-atlet yang akan berlatih harus ke kota lain seperti Kudus untuk berlatih menghadapi pertandingan. Tentu saja hal ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi atlet-atlet untuk berlatih dan dapat menjadi faktor penurunan kualitas prestasi bulutangkis nasional.

Keberadaan pusat pelatihan dan pendidikan dan bulutangkis di Semarang diharapkan dapat menjadi wadah bagi para anggota PBSI Pencab Semarang untuk

mendapatkan pelatihan dan pembinaan di bidang olahraga bulutangkis sehingga dapat mengukir prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Pusat pelatihan dan pendidikan bulutangkis di Semarang tidak hanya sebagai wadah untuk berlatih saja, akan tetapi juga sebagai pusat pertandingan bulutangkis, khususnya di provinsi Jawa Tengah.

Perencanaan dan perancangan pusat pendidikan dan pelatihan bulutangkis di Semarang ini akan disesuaikan dengan kebutuhan ruang olahraga bulutangkis yang berfungsi sebagai wadah pelatihan dan pertandingan, serta memperhatikan dan mengacu pada kebijakan tata ruang wilayah setempat.

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, serta untuk memperoleh suatu rancangan bangunan yang memiliki keunggulan desain atau penekanan desain yang sesuai dengan karakter bangunan dan konteks judul yang diajukan untuk mempermudah proses pembuatan LP3A sampai dengan desain grafis.

1.3.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Pusat Pelatihan dan Pendidikan Bulutangkis di Semarang melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*) dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan desain grafis yang dikerjakan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Subjektif

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti rangkaian Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro serta sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A), yang nantinya dapat digunakan sebagai pegangan dan acuan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Pelatihan dan Pendidikan Bulutangkis di Semarang yang dilakukan pada saat tahap studio grafis.

1.4.2 Objektif

Sebagai pegangan atau acuan selanjutnya dalam proses perancangan desain Pusat Pelatihan dan Pendidikan Bulutangkis di Semarang serta agar dapat bermanfaat dan menjadi pengetahuan dan wawasan tambahan bagi masyarakat

pada umumnya serta bagi mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir pada khususnya sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan tanpa meninggalkan aspek arsitektural.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial berisi tentang informasi lingkup perencanaan dan perancangan Pusat Pelatihan dan Pendidikan Bulutangkis di Semarang yang menitikberatkan pada disiplin ilmu arsitektur dengan menggunakan pendekatan terhadap aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur. Hal lainnya di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya, sepanjang masih berkaitan dan dapat mendukung pokok dari pembahasan.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial, administrasi lokasi perencanaan dan perancangan Pusat Pelatihan dan Pendidikan Bulutangkis di Semarang menurut rencana pengembangan sarana olahraga baru di Semarang berada di Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Mijen.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode pembahasan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, baik berupa data primer, yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil survey maupun data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan. Data-data tersebut kemudian diolah dengan menganalisa sesuai dengan kaidah arsitektur untuk dapat menghasilkan kesimpulan sehingga diperoleh suatu pendekatan yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Pusat Pelatihan dan Pendidikan Bulutangkis di Semarang.

1.6.2 Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan dalam penulisan LP3A dengan cara memperoleh gambar visual kondisi pada saat melakukan kegiatan survey lapangan.

1.6.3 Metode Komparatif

Metode komparatif merupakan suatu metode pembahasan yang dilakukan dengan cara membandingkan antara data-data berupa teori pada tinjauan pustaka

dengan hasil observasi saat survey lapangan dan studi banding. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Menguraikan mengenai arti dari judul yang diajukan, latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, serta alur pikir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Merupakan tinjauan literatur berupa teori maupun prinsip yang menjadi dasar dalam perencanaan dan perancangan Pusat Pelatihan dan Pendidikan Bulutangkis di Semarang. Adapun isi dari tinjauan pustaka meliputi tinjauan umum olahraga bulutangkis, tinjauan umum pusat pendidikan dan pelatihan olahraga, dan tinjauan pusat pendidikan dan pelatihan bulutangkis.

BAB III Tinjauan Lokasi

Berisikan data berupa tinjauan umum Kota Semarang serta kebijakan tata ruang wilayah, tinjauan umum lokasi perencanaan dan perancangan pusat pelatihan dan pendidikan bulutangkis di Semarang.

BAB IV Pendekatan Program Perancangan dan Perencanaan

Berisikan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, dan aspek teknis yang berkaitan dengan perancangan dan perencanaan Pusat Pelatihan dan Pendidikan Bulutangkis di Semarang.

BAB V Landasan Program Perancangan dan Perencanaan

Berisikan program dasar perencanaan yang berupa program ruang dan tapak terpilih dan program dasar perancangan yang berupa aspek teknis dan aspek kinerja.

1.8 Alur Pikir

